

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Sejarah Sekolah

MA NU Miftahul Ulum berdiri berdasarkan Gagasan dan ide dari Para pengurus MTs. Waktu itu MTs berkembang cukup pesat sehingga Para pengurus bermaksud ikut berpartisipasi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dengan mendirikan sekolah dengan tingkat lebih tinggi. Latar belakang didirikannya MA NU Miftahul Ulum ini juga karena keinginan dari masyarakat muslim khususnya Desa loram Kulon dan sekitarnya untuk menyekolahkan anak mereka setelah lulus dari jenjang MTs atau SMP juga karena banyak dari lulusan MTs atau SMP yang tidak melanjutkan sekolah ke jenjang selanjutnya karena faktor biaya dan dan jarak yang ditempuh cukup jauh. Demi mewujudkan gagasan tersebut maka tindakan selanjutnya dibentuklah kepengurusan dengan pengurus yang sama yang mengelola MTs.

Sebagai langkah awal untuk mendirikan MA maka diurus lah berbagai administrasi yang diperlukan, termasuk izin operasional dari kantor wilayah departemen agama provinsi Jawa Tengah dengan nomor: Wk/5.d/232/Pgm/MA/1992 yang pada saat itu diurus oleh pengurus yayasan dan ditandatangani oleh Bapak H. Misbachuddin, S.Pd.I dan Bapak K.H M. Hamdan Suyuthi. MA NU Miftahul Ulum berada di bawah naungan LP. Ma'arif NU Kabupaten Kudus dan dikelola oleh Pengurus Madrasah Miftahul Ulum dengan akte pendirian 654/PW/VII/90 tanggal 30 Agustus 1990. Proses permohonan izin operasional Sekolah dilakukan dengan memperhatikan prosedur serta aturan-aturan yang berlaku pada saat itu.

Pada saat didirikannya sekolah ini, dengan persiapan yang sangat sederhana mana dan belum memiliki gedung sekolah sendiri sehingga masih satu gedung dengan MTs. Dan atas *fadlol*, rahmat serta nikmat Allah SWT, berdirilah Madrasah Aliyah secara resmi pada tanggal 16 Dzulqo'dah 1416 H yang

bertepatan dengan tanggal 10 Juni 1990 M dengan nomor Wk/5d/232/Pgm/MA/1992.<sup>1</sup>

## 2. Visi Misi dan Tujuan Sekolah

- a. Visi  
Kuat dalam iman dan sukses menggapai tujuan
- b. Misi
  - 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada pemantapan aqidah Islam Ahlussunnah waljama'ah dan kedalaman spiritual serta kemuliaan etika
  - 2) Menyelenggarakan pendidikan keteladanan menjalankan syari'at Islam
  - 3) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang berkualitas
- c. Tujuan
  - 1) Membentuk generasi bangsa yang kuat iman dan taqwanya kepada Allah swt serta berakhlaqul karimah
  - 2) Membentuk generasi muslim Ahlussunnah waljama'ah yang cerdas, trampil dan berpengetahuan tinggi serta kompetitif
  - 3) Membentuk generasi bangsa yang berdaya guna dan berhasil guna

## 3. Sarana dan Prasarana

- a. Ruang Kelas  
Terdapat 6 ruang belajar yang masing-masing berkapasitas 20-30 set tempat duduk, 1 set meja kursi guru, dan 1 lemari buku disetiap kelasnya yang memiliki kondisi cukup baik.
- b. Laboratorium Komputer  
MA NU Miftahul Ulum telah memiliki 20 unit komputer dengan kondisi cukup baik yang dapat dipergunakan untuk praktik pembelajaran TIK maupun pembelajaran lain.
- c. Laboratorium IPA  
Laboratorium IPA dilengkapi dengan lat-alat untuk menunjang praktikum siswa, seperti mikroskop, kaca pembesar (LUP), kotak P3K, pinset, pila kapiler, model

---

<sup>1</sup> Hasil Dokumentasi oleh peneliti, pada tanggal 23 Desember 2021, pukul 11.20 WIB, di MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus.

anatomi manusia, perangkat KIT penguji makanan, serta wastafel yang memiliki kondisi cukup baik.

d. Musholla

Musholla bertempat dibelakang kantor guru dan digunakan secara rutin setiap harinya, terutama untuk sholat dhuha dan shalat dhuhur para guru.

e. Ruang UKS

Ruang UKS berada di sebelah musholla, terdapat dua ruang untuk putra dan putri, yang setiap ruangnya berisi satu set ranjang beserta bantal dan guling.

f. Ruang BK

Ruang BK yang berada dibelakang kantor guru dan memiliki dua set meja untuk menunjang kegiatan layanan BK.

g. Ruang Dapur

Ruang dapur berada di belakang ruang TU dan memiliki satu kompor, satu lemari gelas dan perabotan dapur lainnya dengan kondisi yang cukup baik.

h. WC atau Kamar Mandi

MA NU Miftahul Ulum memiliki 8 WC yang masing-masing berada di lantai 1 ada dua, 2 WC untuk guru berada di lantai 1 dan 2 di kantor TU, serta di lantai 2 ada 2 WC untuk siswa putra dan 2 WC untuk siswa putri.

i. Perpustakaan

MA NU Miftahul Ulum memiliki ruang perpustakaan yang berada di lantai dua. Di perpustakaan terdapat 5 buah lemari buku beserta buku-buku pelajaran serta buku umum dengan kondisi terawat dengan baik.

**4. Data Guru dan Pegawai**

**Tabel 4.1**

**Data Guru dan Pegawai**

No.	Nama Guru	Jabatan
1.	Cris Wijayanti, SE	Kepala Madrasah
2.	Anisa Arifiyani, S.Pd, M.Hum	Wk. Kurikulum
3.	Mafudz Siddiq, S.Pd	Wk. Kesiswaan
4.	H.Misbachuddin, S.Pd.I	Guru
5.	Saminah, S.Ag	Guru
6.	Sri Yuana, S.Pd	Guru
7.	Musthofa, S.Ag	Guru
8.	Mustain, S.Pd.I	Guru

No.	Nama Guru	Jabatan
9.	Puji Hastuti, S.Pd	Guru
10.	Arif Setiawan, S.Kom	Guru
11.	D Sinta Meilasari, S.Pd	Guru
12.	Desti Zuliani, S.Pd	Guru
13.	Erika Fitriana, S.Pd	Guru
14.	Erna Maulana, S.Pd.I	Guru
15.	Ahmad Muhaimin, SE	Guru
<b>TENAGA KEPENDIDIKAN</b>		
1.	Mar'ah, A.Ma. Pust	Ka. TU
2.	Istiqomah	Bendahara
3.	M. Busro Ulin Nuha	TU

**5. Data Jumlah Siswa**

**Tabel 4.2**  
**Data Jumlah Siswa**

No.	Kelas	L	P	Jumlah
1.	X IPA	11	11	<b>22</b>
2.	X IPS	12	10	<b>22</b>
3.	XI IPA	9	12	<b>21</b>
4.	XI IPS	11	9	<b>20</b>
5.	XII IPA	13	10	<b>23</b>
6.	XII IPS	17	11	<b>28</b>
	<b>Jumlah Keseluruhan</b>	<b>73</b>	<b>63</b>	<b>136</b>

**B. Temuan Penelitian**

Perencanaan merupakan hal utama yang perlu dilakukan sebelum melaksanakan suatu pembelajaran. Dalam pembelajaran diperlukan perencanaan oleh guru, yaitu berkaitan dengan aktivitas yang akan dilakukan, metode yang diterapkan, materi, serta media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Perencanaan ini juga termasuk didalamnya tujuan yang ingin dicapai oleh guru dalam pembelajaran, alokasi waktu yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut, serta alat evaluasi yang diperlukan untuk melihat perkembangan siswa. Dalam pembelajaran BTQ karena termasuk muatan lokal, terdapat latar belakang yang menjadi alasan mengapa pelajaran BTQ diajarkan di MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, hasil wawancara dengan ibu Anisa Arifiyani, S.Pd, M.Hum selaku Waka Kurikulum mengatakan bahwa :

"Kita kan MA yang latar belakang siswanya tidak hanya dari MTs saja mbak, tapi ada anak-anak yang dari SMP, ada yang dari MTs tapi dia tidak MI, jadi kemampuan baca tulis Al-Qur'an mereka itu bisa dikatakan kurang. Kalau di presentase antara yang bisa dan ndak bisa itu fifty fifty 50 50. Nah bagaimana agar yang tidak bisa itu bisa mengikuti yang bisa. Masa yang bisa udah lancar dari baca tulis Al-Qur'an nya, yang belum bisa dibawah terus. Makanya ada mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an tadi, itupun disesuaikan dengan level atau kemampuan anak masing-masing. Kalau anaknya dari SMP dan di pre test awal kok dia belum bisa ya dilevel paling bawah, oh udah bisa dari MTs dari MI latar belakangnya pendidikan Islam sudah oke maka dilevel atas. Jadi kata kuncinya itu latar belakang siswa siswi kami itu beragam ada yang dari MTs ada yang SMP dan kemampuan baca tulis Al-Qur'an itu juga kurang, terutama yang dari SMP."<sup>2</sup>

Pembelajaran BTQ di MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus menjadi perhatian penting bagi guru sehingga dalam pembagian kelas juga jamnya juga disesuaikan dengan keadaan siswanya. Seperti yang dikatakan oleh ibu Anisa Arifiyani, S.Pd, M.Hum selaku Waka Kurikulum bahwa :

"BTQ masuknya mata pelajaran bukan ekskul karena kalau ekskul itukan pilihan, kalau mata pelajaran kan wajib diikuti seluruh siswa, makanya jadi mata pelajaran dan dua jam, kenapa dua jam? Karena melatih anak membaca dan menulis Al-Qur'an itu tidak butuh waktu yang sedikit, jadi dua jam itu jika 1 jamnya itu 45 menit maka 2 jam itu 1 setengah jam. Terus untuk tahun-tahun lalu itu ditaruh di jam terakhir, tapi ada banyak kendala, kenapa? Satu, anak-anak yang sudah tidak ada minat kesitu BTQ itu malah mblurut pada jam istirahat kedua, pulang sebelum jamnya atau delik-delik ngumpet di perpustakaan dilantai 4 gitu atau ngumpet dikamar mandi supaya tidak ikut, jadi banyak kendalanya. Nah akhirnya di semester ini nanti InsyaAllah BTQ itu mau ditaruh di jam antara 3 4 sebelum istirahat pertama. Iya malah pagi, kenapa? Jadi anak-anak itukan kondisinya masih *fresh*, yang kedua peluang untuk kabur itu

---

<sup>2</sup> Anisa Arifiyani, wawancara oleh penulis, pada hari Kamis, 23 Desember 2021, pukul 09.41, wawancara 1, transkrip.

tidak ada, kan belum istirahat jadi mereka tidak bisa keluar masuk seenaknya. Kalau jam 1 2 selesai kalau guru BTQ nya langsung naik keatas kan InsyaAllah aman, paling yang keluar satu dua bisa dipantau sama guru piket."<sup>3</sup>

Sebagai perencanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, guru juga membuat silabus dan RPP sebagai persiapan sebelum pembelajaran berlangsung. Seperti yang disampaikan oleh ibu Saminah, S.Ag selaku guru mata pelajaran BTQ kelas Al-Qur'an 3 berikut :

"Persiapan sebelum pelajaran biasanya saya sama guru BTQ yang lain mengadakan rapat membahas bagaimana materinya, silabusnya, RPP nya dan metode apa yang sekiranya tepat untuk diterapkan gitu."

Mengenai metode yang digunakan oleh guru di MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, yaitu menggunakan latihan (*Drill*) seperti darus atau membaca serta menulis. Terkadang juga guru menawarkan kepada siswa mengenai metode apa yang diinginkan oleh siswa, hal ini bertujuan agar siswa tidak merasa bosan dengan pembelajaran yang diberikan. Seperti yang dikatakan oleh ibu Saminah, S.Ag selaku guru mata pelajaran BTQ kelas Al-Qur'an 3 bahwa :

"Al-Qur'an 3 itu anak-anak yang bacanya sudah *tartil* dalam arti sudah lancar. Metodenya biasanya saya tawarkan gimana anak-anak piye supoyo rak bosen gitu. Karena BTQ mengacu pada baca tulis Al-Qur'an jadi kalau saya ngajar mungkin satu minggu ini tadarusan, itu nanti tak suruh maju satu-satu saya pengen lihat bagaiman baca Qurannya, terkadang anak itu ada yang sudah lancar tapi *makhrajnya* kurang pas, *tartilnya* kurang pas. Nek minggu ini sudah darusan, minggu berikutnya anak-anak belajar 3 surah dirumah lalu maju satu-satu nulis, jadi metodenya itu darusan dan nulis. Memang saya tawarkan agar anak itu gak monoton gak bosen, nyantai tapi pasti."<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Ibu Anisa Arifiyani, wawancara oleh penulis, pada hari Kamis, 23 Desember 2021, pukul 09.41, wawancara 1, transkrip.

<sup>4</sup> Ibu Saminah, wawancara oleh penulis, pada hari Kamis, 23 Desember 2021, pukul 10.22, wawancara 2, transkrip.

Dalam pelaksanaan metode *drill* pada mata pelajaran BTQ di MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, siswa dilatih untuk membaca Al-Qur'an secara tartil dan fashih, selain itu juga dilatih untuk menulis ayat ataupun surah dengan baik dan tidak melihat contoh tulisan. Hasil wawancara dengan ibu Saminah, S.Ag selaku guru mata pelajaran BTQ kelas Al-Qur'an 3 mengatakan bahwa :

"Saya kalau mengajar anak darus membaca itu sama saja sekaligus saya nge-*drill* anak juga, *drill* itukan mengulang, latihan dan mengulang-mengulang. Kadang kalau sudah mau penutupan saya tanya surah yang susah mana cah terus ayok sambil kita menghafalkan itu sama saja saya nge-*drill* anak. Nek darusan itu saya harapannya anak itu nanti tartil. Karena Quran 3 itu bacanya sudah lancar, lancar kan terkadang belum tartil dan makhrajnya belum dapat. Setidaknya saya lihat kalau kelas saya itu paling banyak itu saya coba 10 anak itu saya baru menemukan 2 yang bacanya tartil betul-betul fashih dan bagus. Yang lainnya mungkin sudah lancar tapi masih kurang. Saya bilang "cah ojo bosen moco Quran, saya paham wong kamu jilid 1-6 sudah lulus Qurannya juga sudah, saya pengennya kamu iso betul-betul iso tartil" gitu."<sup>5</sup>

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *drill* di MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus dianggap cukup berhasil, karena beberapa siswa merasa cukup nyaman dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru. Seperti hasil wawancara peneliti dengan Nurun Nikmatul Chasanah siswa kelas Al-Qur'an 3 yang menyatakan bahwa :

"Menurut saya pembelajaran baca tulis Al-Qur'an disekolah saya cukup menarik karena bisa belajar membaca serta menulis bacaan di Al-Qur'an. Guru menyampaikan dengan metode latihan, biasanya dengan menulis ayat Alquran secara bergantian juga dengan metode tartil. Saya cukup senang dengan pembelajaran BTQ ini karena guru saat mengajar cara menyampaikannya baik dan selalu bertanya bagian mana belum paham dan diulangi sampai paham."<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Ibu Saminah, wawancara oleh penulis, pada hari Kamis, 23 Desember 2021, pukul 10.22, wawancara 2, transkrip.

<sup>6</sup> Nurun Nikmatul Chasanah, wawancara oleh penulis, pada hari Sabtu, 08 Januari 2022, pukul 09.05, wawancara 3, transkrip.

Hal ini juga seperti yang dikatakan oleh Mely Munchoyyiroh Rodhiyaty siswa kelas Al-Qur'an 3 bahwa :

"Pembelajaran BTQ berjalan dengan baik dan materinya juga mudah di fahami. Guru biasanya sebelum mulai pelajaran berdoa dulu dan mengabsen, lalu menyuruh tadarus bersama dahulu terus membaca satu persatu siswa. Sangat sabar dan baik, juga sangat mengerti dengan kemampuan siswa. Senang penyampaian guru santai dan tidak menekan dan mengulang-mengulang materi yang siswa belum bisa sampai paham."<sup>7</sup>

Harapan dari penerapan metode drill pada mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTQ) di MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus adalah untuk memotivasi siswa agar belajar membaca Al-Qur'an lebih giat lagi. Biasanya guru memiliki strategi tersendiri untuk meningkatkan minat serta motivasi belajar siswa. ibu Saminah, S.Ag selaku guru mata pelajaran BTQ kelas Al-Qur'an 3 mengatakan bahwa :

"Ya kalau bu sam itu saya bilang kalau kalian rajin masuk terus nanti dapat A, kalau jarang-jarang dapat B, kalau ndak pernah masuk dapat D. Tapi kalau kelas saya itu paling ndak masuk ya pas sakit gitu. Kita juga mengadakan rapat kecil semacam MGMP kecil sekitar 2 bulan sekali untuk sharing gimana ngajarnya, ada kendala apa gitu."<sup>8</sup>

Dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTQ) di MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, memang lebih banyak praktik membaca dan menulis dibanding dengan teorinya. Hal ini dilakukan karena mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTQ) memang perlu pemahaman mendalam utamanya tentang praktiknya. Begitu juga dengan tes yang dilakukan oleh guru sebagai evaluasi. Seperti yang dijelaskan oleh ibu Saminah, S.Ag selaku guru mata pelajaran BTQ kelas Al-Qur'an 3 mengatakan bahwa :

"Mengetesnya ya itu anak maju saya lihat, saya itu punya nilai yang isinya itu kelancaran, makhraj, tartil. Nanti yang

---

<sup>7</sup> Mely Munchoyyiroh Rodhiyaty, wawancara oleh penulis, pada hari Sabtu, 08 Januari 2022, pukul 09.05, wawancara 4, transkrip.

<sup>8</sup> Ibu Saminah, wawancara oleh penulis, pada hari Kamis, 23 Desember 2021, pukul 10.22, wawancara 2, transkrip.

lancar tak kasih plus gitu, jadi saja punya catetan. Nanti tak suruh maju satu-satu saya pengen lihat bagaimana baca Qurannya, terkadang anak itu ada yang sudah lancar tapi makhrajnya kurang pas, tartilnya kurang pas."<sup>9</sup>

Siswa juga memiliki laporan nilai mereka masing-masing pada mata pelajaran BTQ ini sebagai bahan pertimbangan wali kelas dalam merekap nilai pada akhir tahun pelajaran. Seperti pernyataan dari ibu Anisa Arifiyani, S.Pd, M.Hum selaku Waka Kurikulum yang mengatakan bahwa :

"Kan setiap tahun itu anak ada prestasinya, jadi dilihat perkembangannya kalau mereka naik maka tahun ajaran baru mereka akan naik ke level selanjutnya. Jadi naik level itu setiap satu tahun. Dan jika anak tidak ada perkembangan maka mereka akan tetap di level sebelumnya."<sup>10</sup>

Mata pelajaran baca tulis Alquran BTQ ini dilaksanakan setiap hari Senin pada jam pelajaran ke 6 dan 7, dengan durasi waktu 35 menit per jam pelajaran. Pembelajaran baca tulis Alquran BTQ ini dilaksanakan kan sekitar 70 menit setiap minggunya, pembelajaran dimulai pukul 10.25 WIB sampai 11.35 WIB. Dalam penerapan metode pembelajaran drill pada mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTQ) untuk memotivasi belajar membaca Al-Qur'an siswa di MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, terdapat beberapa kendala yang dialami oleh guru yang menjadi alasan perlunya evaluasi bagi penerapan metode drill ini. Beberapa kendala tersebut seperti hasil wawancara peneliti dengan ibu Anisa Arifiyani, S.Pd, M.Hum selaku Waka Kurikulum yang mengatakan bahwa :

"Kendalanya itu minat anak untuk mengikuti pelajaran itu turun, karena kelasnya kan beda sama biasanya mereka dicampur dengan kakak kelas adik kelas yang kadang tidak kenal karena mereka selevel gitu, makanya mereka itu males "halah kok sama ini" gitu. Kadang juga bosan karena

---

<sup>9</sup> Ibu Saminah, wawancara oleh penulis, pada hari Kamis, 23 Desember 2021, pukul 10.22, wawancara 2, transkrip.

<sup>10</sup> Ibu Anisa Arifiyani, wawancara oleh penulis, pada hari Kamis, 23 Desember 2021, pukul 09.41, wawancara 1, transkrip.

materinya dibolan-baleni wong belum lancar masa mau dinaikkan, nah mereka ndak suka maunya naik gitu."<sup>11</sup>

Kendala lain dalam pembelajaran BTQ di MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus juga datang dari pengaruh lingkungan dan keluarga siswa, yang menyebabkan siswa kurang termotivasi dalam belajar membaca Al-Qur'an. Hasil wawancara peneliti dengan ibu Saminah, S.Ag selaku guru mata pelajaran BTQ kelas Al-Qur'an 3 mengatakan bahwa :

"Kendalanya itu sudah pasti ada ya mbak, gimana ya kadang anak ya gitu, kalau kelas saya kan Q3 jadi anak itu sudah lumayan bisa. Kalau saya lihat kelas lain itu kadang roso-roso, jadi guru lain yang tidak mengajar itu jadi satpam istilahnya, jangan sampai anak-anak itu bolos. Anak yang tidak bisa itu terkadang ndak mau masuk, takut, trauma. Ada itu murid saya yang anaknya itu baca Quran ya saget, tapi setiap ada pelajaran BTQ itu ndak pernah masuk, tapi memang anaknya itu males di KBM juga males, jane pinter tapi memang males. Tapi yang bu sam lihat itu karena pernah jadi wali kelas itu kondisi keluarga, ora ono seng ndukung, faktor ekonomi, faktor segalanya, orang tuanya sudah ndak ada, jadi ndak ada yang memotivasi, menggerakkan."<sup>12</sup>

Meski ada beberapa siswa yang yang malas untuk ikut pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), namun banyak juga siswa yang merasa nyaman dan senang dengan metode drill yang dipakai oleh guru. Mereka beranggapan bahwa guru sangat berpengaruh dalam memotivasi belajar membaca Al-Qur'an siswa. Hasil wawancara dengan Nurun Nikmatul Chasanah siswa kelas Al-Qur'an 3 menyatakan bahwa :

"Saya cukup senang dengan cara guru menyampaikannya baik, Alhamdulillah sampai saat ini tidak ada kendala. Menurut saya pengaruh guru dengan cara

---

<sup>11</sup> Ibu Anisa Arifiyani, wawancara oleh penulis, pada hari Kamis, 23 Desember 2021, pukul 09.41, wawancara 1, transkrip.

<sup>12</sup> Ibu Saminah, wawancara oleh penulis, pada hari Kamis, 23 Desember 2021, pukul 10.22, wawancara 2, transkrip.

menyampaikannya bisa memahamkan dan disitulah saya semangat belajar membaca Al-Qur'an."<sup>13</sup>

Hal ini juga seperti yang dikatakan oleh Mely Munchoyyiroh Rodhiyaty siswa kelas Al-Qur'an 3 bahwa :

"Saya cukup semangat belajar membaca Al-Qur'an karena guru mengajarnya sangat nyaman dan santai, sehingga saya mudah memahami materi yang disampaikan."<sup>14</sup>

Sikap siswa saat mengikuti pembelajaran BTQ di MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus juga beragam, sikap siswa ini mencerminkan kenyamanan mereka saat mengikuti pembelajaran. Hal ini harus menjadi perhatian guru sebagai bahan evaluasi dari penerapan metode drill yang dipakai. Seperti yang dikatakan oleh ibu Saminah, S.Ag selaku guru mata pelajaran BTQ kelas Al-Qur'an 3 bahwa :

"Kadang anak yang sudah bisa itu senang, ada yang belum maju itu bilang kalau belum dan pengen maju. Tapi yang tidak bisa itu takut, minatnya ada tapi memang kurang jadi perlu motivasi, perlu dukungan dan yang namanya dukungan itu kan bisa dari keluarga, guru, teman."<sup>15</sup>

Motivasi belajar membaca Al-Qur'an siswa cukup meningkat dengan diterapkannya metode drill pada mata pelajaran BTQ ini, siswa mengaku cukup mudah dalam memahami materi yang diberikan, juga lebih terbiasa dalam memahami bacaan Al-Qur'an karena latihan-latihan yang diberikan oleh guru. Seperti yang dikatakan oleh Agistya Ahnafatus Saidah siswa kelas Al-Qur'an 3 bahwa :

"Saya sangat terbantu dengan adanya latihan-latihan yang diberikan, karena dengan begitu saya bisa terbiasa dan semakin lancar dalam membaca Al-Qur'an, juga saya dapat

---

<sup>13</sup> Nurun Nikmatul Chasanah, wawancara oleh penulis, pada hari Sabtu, 08 Januari 2022, pukul 09.05, wawancara 3, transkrip.

<sup>14</sup> Mely Munchoyyiroh Rodhiyaty, wawancara oleh penulis, pada hari Sabtu, 08 Januari 2022, pukul 09.05, wawancara 4, transkrip.

<sup>15</sup> Ibu Saminah, wawancara oleh penulis, pada hari Kamis, 23 Desember 2021, pukul 10.22, wawancara 2, transkrip.

paham dengan cara baca ayat yang sulit dan sebelumnya saya belum tau cara membacanya."<sup>16</sup>

Hal ini juga dikatakan oleh Nadia Jannatul Ma'wa siswa kelas Al-Qur'an 3 bahwa :

"Penyampaian materi yang dilakukan oleh guru sangat baik karena saya tipe anak yang sulit mengingat pelajaran, dan dengan latihan itu saya menjadi gampang mengingat karena materinya diulang-ulang."<sup>17</sup>

Diluar dari pembelajaran di kelas, siswa menjadi lebih senang untuk belajar membaca Al-Qur'an dirumah, bahkan frekuensi mengaji siswa juga menjadi lebih sering karena motivasi belajar membaca Al-Qur'an siswa meningkat. Durasi dalam membaca Al-Qur'an juga menjadi lebih lama karena semakin bertambahnya jumlah halaman yang dibaca setiap kali mengaji. Nadia Jannatul Ma'wa siswa kelas Al-Qur'an 3 menyatakan bahwa :

"Kalau dirumah saya mengaji setiap habis sholat maghrib itu sekitar 2 lembar Al-Qur'an, dan kadang saya mengaji diwaktu luang misalnya setelah sholat isya' atau kalau libur sekolah."<sup>18</sup>

Agistya Ahnafatus Saidah siswa kelas Al-Qur'an 3 juga memberikan keterangan yang sama yaitu :

"Saya mengaji setiap habis sholat maghrib dan sholat subuh, biasanya memang menyempatkan waktu buat mengaji ya minimal 1 lembar, kalau waktunya panjang sekitar 3 lembar Al-Qur'an, intinya sebisanya asal tetap mengaji."<sup>19</sup>

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil temuan penelitian, maka dapat dijabarkan pembahasan penelitian ini dalam beberapa *point* seperti berikut:

---

<sup>16</sup> Agistya Ahnafatus Saidah, wawancara oleh penulis, pada hari Senin 07 Maret, pukul 11.25, wawancara 5, transkrip.

<sup>17</sup> Nadia Jannatul Ma'wa, wawancara oleh penulis, pada hari Senin, 07 Maret 2022, pukul 11.45, wawancara 6, transkrip.

<sup>18</sup> Nadia Jannatul Ma'wa, wawancara oleh penulis, pada hari Senin, 07 Maret 2022, pukul 11.45, wawancara 6, transkrip.

<sup>19</sup> Agistya Ahnafatus Saidah, wawancara oleh penulis, pada hari Senin 07 Maret, pukul 11.25, wawancara 5, transkrip.

## 1. Perencanaan Metode Pembelajaran Drill pada Mata Pelajaran Baca tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam Memotivasi Belajar Membaca Al-Qur'an Siswa di MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus

Perencanaan pembelajaran merupakan pemetaan langkah-langkah yang mengarah ke tujuan tertentu yang didalamnya mencakup unsur-unsur dari tujuan mengajar yang diharapkan, materi atau bahan ajar yang akan diberikan, strategi atau metode mengajar yang akan diterapkan serta prosedur evaluasi yang akan dilakukan untuk menilai hasil belajar siswa.<sup>20</sup>

Dalam perencanaan ini juga termasuk didalamnya latar belakang adanya muatan lokal BTQ juga perencanaan pembagian kelas, jam pelajaran dan materi yang diajarkan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu mulai tanggal 13 Desember 2021 sampai tanggal 10 Januari 2022, ditemukan beberapa fakta dilapangan yang dapat memperkuat laporan penelitian.

Mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTQ) di MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus merupakan mata pelajaran muatan lokal yang wajib diikuti oleh seluruh siswa. Mata pelajaran BTQ ini masuk pada muatan lokal memiliki latar belakang karena meskipun MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus termasuk madrasah yang notabeneanya mengajarkan pendidikan Islam, namun masih banyak dari siswanya yang kurang dalam hal membaca Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an dianggap sangat penting, khususnya bagi umat Islam. Pembelajaran Al-Qur'an perlu diajarkan sejak dini dan harus selalu diajarkan agar anak semakin lancar dalam membaca Al-Qur'an. Siswa di MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus memiliki latar belakang pendidikan yang beragam. Banyak siswa yang berasal dari MTs namun dulunya berasal dari SD yang belum terlalu lancar membaca Al-Qur'an, ada juga yang berasal dari SMP dan belum bisa membaca Al-Qur'an. Dari latar belakang inilah yang menyebabkan mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTQ) diajarkan di MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus dan termasuk kedalam mata pelajaran muatan lokal.

---

<sup>20</sup> Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), 7.*

Dalam pembagian kelas pada mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTQ) di MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus dibagi berdasarkan level kemampuan siswanya. Sebelum pembagian kelas, terlebih dahulu guru melakukan pre test pada siswa guna mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Kelas BTQ ini terbagi menjadi 6 kelas yaitu :

- a. Tingkatan pertama yaitu level Pra jilid yang berisi siswa yang sama sekali belum bisa dan belum paham huruf Al-Qur'an.
- b. Tingkatan kedua yaitu level Jilid 1 sampai 3 dengan siswa yang sudah tau huruf Al-Qur'an namun baru bisa membaca dengan kalimat pendek.
- c. Tingkatan ketiga yaitu level Jilid 4 sampai 6 dengan siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan kalimat panjang namun masih rendah dan banyak salah.
- d. Tingkatan keempat yaitu level Al-Qur'an 1 dengan siswa yang sudah cukup lancar membaca Al-Qur'an namun belum terlalu paham tajwid dan makharijul hurufnya.
- e. Tingkatan kelima yaitu Al-Qur'an 2 dengan siswa yang sudah lancar membaca Al-Qur'an dan sudah sedikit paham tajwid dan makharijul hurufnya namun belum tartil.
- f. Tingkatan keenam yaitu level Al-Qur'an 3 dengan siswa yang sudah lancar membaca Al-Qur'an dan sudah tartil namun masih beberapa yang kadang kurang tepat.

Dalam hal perencanaan jam pelajaran, pihak madrasah juga memperhatikan waktu yang tepat untuk melakukan pembelajaran BTQ ini, hal ini dilakukan untuk menghindari adanya kendala dalam proses pembelajaran BTQ seperti yang telah terjadi sebelumnya. Kendala ini kebanyakan datang dari siswa yang merasa malas untuk mengikuti pembelajaran BTQ. Dalam pembelajaran BTQ di tahun-tahun lalu yang dilaksanakan di jam ke 8 dan 9, banyak siswa yang membolos karena memang jam itu merupakan pelajaran terakhir. Melihat dari kejadian tersebut, maka mulai tahun ini pelajaran BTQ di MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus dilaksanakan di jam ke 3 dan 4, ini dilakukan agar siswa tidak dapat membolos pada pelajaran BTQ karena setelah pelajaran BTQ masih ada pelajaran yang lainnya.

Sebagai perencanaan dalam hal pembelajaran, biasanya guru membuat RPP dengan memperhatikan Silabus yang telah

dibuat sebelumnya. Materi pembelajaran juga disiapkan oleh guru sebelum mengajar di kelas, guru menggunakan jilid Yabua juga Al-Qur'an. Hal ini dilakukan agar pembelajaran lebih terarah dan dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Di kelas Al-Qur'an 3 dalam pembelajarannya guru menggunakan metode drill, dengan tujuan melatih anak membaca secara tartil, selain itu juga dengan memperhatikan makhraj dan kefasihannya.

Silabus diartikan sebagai perencanaan dalam pembelajaran suatu mata pelajaran yang didalamnya berisi standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, pencapaian kompetensi, penilaian, sumber belajar, serta alokasi waktu yang semua itu bertujuan agar kegiatan belajar mengajar lebih mudah.<sup>21</sup>

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berisi susunan hal-hal yang akan dilakukan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, membuat RPP merupakan hal yang wajib dilakukan sebelum guru terjun dikelas. Dengan persiapan yang matang, maka pembelajaran akan efektif. Terdapat beberapa manfaat yang didapat oleh guru maupun siswa dengan adanya RPP, yaitu sebagai berikut :

- a. RPP dapat menjadi bukti bahwa pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien, hal ini dapat menjadi bukti bagi administrator atau pengelola program.
- b. RPP bagi perancang pengajaran dapat menjadi bukti bahwa program yang dirancangnya memuaskan. Tercapainya seluruh tujuan program oleh siswa dalam batas waktu yang tepat merupakan indikatornya.
- c. Guru dapat melihat siswanya memperoleh semua kemampuan yang diharapkan dan dapat membina hubungan positif dengan siswa secara pribadi.
- d. Siswa mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan dan memuaskan.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Haiatin Chasanatin, *Pengembangan Kurikulum* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2015), 139.

<sup>22</sup> Juniriang Zendrato, 'Tingkat Penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Si Kelas Suatu Studi Kasus Di SMA Dian Harapan Jakarta', *Scholaria*, 6.2 (2016), 59.

Berikut merupakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTQ) kelas Al-Qur'an 3 semester genap :

**Tabel 4.3**  
**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Nama Sekolah : MA NU Miftahul Ulum  
 Kelas / Semester : Al-Qur'an 3/Genap  
 Mata Pelajaran : Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)  
 Pertemuan Ke- : 2  
 Materi Pokok : Hafalan Surat-surat Pendek  
 Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

<b>TUJUAN PEMBELAJARAN</b>	Setelah mengikuti pelajaran, diharapkan peserta didik memiliki kompetensi berikut: Membaca Surat-Surat Pendek dengan benar. Menghafal Surat-Surat Pendek dengan benar.
<b>MEDIA</b>	Buku pegangan siswa, Al-Qur'an, buku tulis, papan tulis
<b>SUMBER BELAJAR</b>	Yanbu'a, tajwid praktis, internet
<b>METODE</b>	Latihan (drill), tadarus
<b>LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN</b>	
<b>PENDAHULUAN</b>	Guru mengucapkan salam, menyapa peserta didik, menanyakan kabar. Sebelum pelajaran dimulai guru membimbing do'a kemudian guru mengabsen peserta didik. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta materi yang akan dipelajari.
<b>KEGIATAN INTI</b>	<i>Stimulus :</i> Peserta didik diberikan motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi : Hafalan Surat-surat Pendek yaitu surah Al Alaq dan Al Qadar <i>Identifikasi Masalah :</i> Guru mengajak peserta didik tadarus bersama membaca beberapa surah pendek yang akan dipelajari yaitu surah Al Alaq dan Al Qadar <i>Pengumpulan Data :</i> Mengamati dengan seksama bacaan surah Al Alaq dan Al Qadar

	<p>Mengamati dengan seksama tulisan surah Al Alaq dan Al Qadar                  Mencoba menghafal surah Al Alaq dan Al Qadar  <b>Pembuktian :</b>                  Peserta didik menghafalkan dan menulis di papan tulis surah Al Alaq dan Al Qadar  <b>Menarik Kesimpulan :</b>                  Guru mengarahkan peserta didik untuk menyetorkan hafalan surah pendek yaitu surah Al Alaq dan Al Qadar                  Peserta didik diminta menuliskan di papan tulis surah Al Alaq dan Al Qadar</p>	
<b>PENUTUP</b>	<p>Guru menyimpulkan materi kemudian memberi apresiasi kepada peserta didik.                  Guru menutup pembelajaran dan menghimbau kepada peserta didik agar selalu menjaga kesehatan dimasa pandemi Covid-19.                  Berdo'a untuk mengakhiri kegiatan belajar dan salam.</p>	
<b>PENILAIAN</b>		
<b>Sikap</b>	<b>Pengetahuan</b>	<b>Keterampilan</b>
Observasi dan Jurnal	Tes Lisan dan penugasan	Unjuk Kerja

Kudus, 8 Januari 2022  
 Mengetahui,  
 Kepala Madrasah

Cris Wijayanti, SE.

**2. Pelaksanaan Metode Pembelajaran Drill pada Mata Pelajaran Baca tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam Memotivasi Belajar Membaca Al-Qur'an Siswa di MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus**

Westra menjelaskan bahwa makna pelaksanaan merupakan berbagai usaha yang dilakukan guna merealisasikan susunan rencana serta kebijakan yang ditetapkan sebelumnya dengan menyiapkan seluruh keperluan dan alat-alat yang dibutuhkan, pelaksana dari suatu program, tempat dimana dilaksanakannya program serta waktu dimulainya program.

Terdapat beberapa dimensi pelaksanaan menurut Westra, yaitu sebagai berikut:

- a. Merealisasikan seluruh rencana
- b. Kebijakan yang telah ditetapkan
- c. Menyiapkan seluruh keperluan dan alat-alat yang dibutuhkan
- d. Pelaksana dari suatu program
- e. Tempat dan waktu pelaksanaan<sup>23</sup>

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan metode drill pada mata pelajaran BTQ di MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus berjalan dengan baik. Khususnya di kelas Al-Qur'an 3 pelaksanaan metode drill ini dilakukan dengan membaca atau tadarus dan menulis, karena di kelas ini siswanya sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an namun beberapa belum tepat pada makharijul hurufnya dan belum terlalu tartil. Siswa di ajak tadarus bersama di awal pembelajaran, setelah itu guru menyuruh siswa maju satu persatu untuk membaca Al-Qur'an secara individu. Setelah itu guru mengetes hafalan surah pendek yang telah ditugaskan diminggu sebelumnya, selain hafalan siswa juga di tes untuk menulis surah pendek di papan tulis, yaitu surah Al Alaq dan surah Al Qadar.<sup>24</sup>

Metode drill ini diterapkan pada mata pelajaran BTQ bertujuan agar motivasi belajar membaca Al-Qur'an siswa lebih meningkat. Guru memiliki strategi tersendiri dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an siswa ini. Biasanya guru menjanjikan siswa yang rajin dalam belajar membaca Al-Qur'an dan semakin lancar membacanya, akan mendapat nilai A dan yang kurang akan mendapat B. Tujuan lain dari penerapan metode drill ini adalah agar siswa memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, yaitu dalam arti tidak hanya lancar namun juga tartil dan tepat pada makharijul hurufnya.

Dengan pelaksanaan metode drill pada mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTQ) ini siswa merasa senang selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa merasa lebih terbantu dalam proses belajar membaca dan menulis Al-Qur'an, karena materi yang diajarkan guru juga cukup mudah untuk dipahami.

---

<sup>23</sup> Siti Hertanti, 'Pelaksanaan Program Karang Taruna Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran', *Jurnal MODERAT*, 5.2 (2019), 306.

<sup>24</sup> Hasil Observasi, pada tanggal 10 Januari 2022, pukul 10.30, di kelas Al-Qur'an 3.

Penyampaian materi oleh guru juga dianggap santai dan tidak menekan, guru sangat sabar dalam mengajar dan memperhatikan kemampuan siswa masing-masing. Disetiap akhir pembelajaran, guru menanyakan materi mana yang belum dipahami oleh siswa dan mengulang materi tersebut sampai siswa paham. Hal ini yang menjadikan siswa senang dengan penyampaian materi dan proses pembelajaran BTQ.

Dalam hal penilaian, guru menggunakan cara tes secara lisan dan tertulis. Penilaian lisan dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam hal membaca Al-Qur'an, yaitu mencakup kelancaran, makhraj dan tartil. Dan penilaian tertulis dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam hal menulis ayat Al-Qur'an, selain itu juga untuk melatih siswa mengingat dan menghafal bacaan serta tulisan ayat Al-Qur'an. Siswa juga memiliki laporan nilai sebagai bukti dan alat ukur perkembangan kemampuan siswa. Laporan nilai ini juga digunakan sebagai pertimbangan oleh guru pada akhir tahun pelajaran untuk meluluskan siswa dan naik ke level berikutnya.

### **3. Evaluasi Metode Pembelajaran Drill pada Mata Pelajaran Baca tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam Memotivasi Belajar Membaca Al-Qur'an Siswa di MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus**

Kata evaluasi dalam bahasa inggris disebut *evaluation*, sedangkan dalam bahasa arab disebut *al-taqdir*, serta dalam bahasa indonesia disebut penilaian. Lessonger menyebutkan bahwa evaluasi adalah sebuah penilaian yang dilakukan dengan memberikan perbandingan antara tujuan yang diinginkan dengan prestasi nyata atau kemajuan yang dihasilkan. Sedangkan Wysong mendefinisikan evaluasi sebagai suatu proses yang dilakukan untuk menghasilkan keputusan. Sementara itu, Uman berpendapat bahwa evaluasi merupakan proses uji coba penyesuaian data objektif mulai awal sampai akhir pelaksanaan suatu program yang digunakan sebagai dasar untuk menilai tujuan suatu program.<sup>25</sup>

Sebagai evaluasi dalam penerapan metode drill pada mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTQ) di MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, guru merasa ada kendala yang dialami, kebanyakan kendala yang dialami datang dari siswa

---

<sup>25</sup> Elis Ratna Wulan dan A. Rusdiana, Evaluasi Pembelajaran Dengan Pendekatan Kurikulum 2013 (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 1-2.

yang memang belum bisa membaca Al-Qur'an dan malas untuk ikut pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an ini. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, ditemukan beberapa kendala atau kekurangan dalam pembelajaran BTQ dengan metode drill di MA NU Miftahul Ulum loram Kulon, yaitu:

- a. Rasa malas dan dan bosan dengan materi karena siswa ini tidak dapat menyerap pelajaran dengan baik.
- b. Kurangnya dukungan dan motivasi dari orangtua dan lingkungan sekitar.
- c. Rasa takut karena kelas yang berbeda dan di campur dengan kelas X, XI, dan XII.

Meski terdapat beberapa kendala seperti itu, namun penerapan metode drill pada mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTQ) di MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus ini dianggap cukup berhasil. Berikut merupakan beberapa kelebihan dari penerapan metode drill dalam mata pelajaran BTQ di MA NU Miftahul Ulum loram Kulon, yaitu:

- a. Terciptanya kenyamanan dalam belajar yang dirasakan oleh siswa terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru.
- b. Siswa merasa lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru.
- c. Meningkatnya motivasi siswa dalam belajar Alquran, sehingga siswa merasa ingin belajar membaca Alquran terus menerus dan selalu berlatih supaya semakin lancar dalam membaca Alquran.

Dalam mengajar juga guru sangat sabar dan telaten, guru juga tidak pernah menekan siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an. Berdasarkan keterangan yang diberikan siswa, guru selalu memberikan latihan-latihan seperti membaca dengan tartil dan fasih serta memperhatikan makhrajnya, juga menulis tanpa melihat contoh dengan baik dan benar. Setelah pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an berlangsung, guru juga sering menanyakan kembali mengenai materi pembelajaran yang telah disampaikan, juga materi mana yang belum siswa pahami dan mengulang-mengulang materi yang belum dipahami tersebut sampai siswa paham.

Dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTQ) di MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus dengan menggunakan metode drill, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru yang mengajar di kelas Al-

Qur'an 3 ada juga siswa yang malah ingin berlatih terus-menerus. Siswa yang pada dasarnya sudah bisa dan lancar dalam membaca Al-Qur'an justru ingin mendapat tugas latihan dari guru, terkadang ingin membaca Al-Qur'an lagi, ingin belajar menulis surah yang lain, juga menghafal beberapa surah yang agak sulit.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran drill pada mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam memotivasi belajar membaca Al-Qur'an siswa sangat efektif. Hal ini dapat dibuktikan dengan beberapa hal berikut ini:

- a. Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an yang dimiliki oleh siswa meningkat. Pengukuran yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemampuan membaca dan menulis siswa adalah melalui tes satu persatu siswa untuk membaca Al-Qur'an dan menulis ayat Al-Qur'an tanpa melihat contoh tulisan.
- b. Frekuensi membaca Al-Qur'an siswa bertambah. Siswa menjadi lebih sering membaca Al-Qur'an sendiri baik di rumah maupun di mana saja.
- c. Durasi membaca Al-Qur'an siswa lebih panjang. Dalam sekali membaca Al-Qur'an, siswa mampu membaca sekitar 1 sampai 3 lembar Al-Qur'an.